

PEMBELAJARAN KREATIF DAN LITERASI KEUANGAN MENGENAI HARGA POKOK PRODUKSI DI PANTI ASUHAN SOLA GRATIA

Elisa Tjondro¹, Sany², Saarce Elsy Hatane³

^{1,2,3}School of Business and Management, Petra Christian University, Indonesia

Riwayat Artikel:

Received: 15 Januari 2025

Accepted: 17 April 2025

Corresponding Author:

Nama: Elisa Tjondro

Email: elisatjondro@petra.ac.id

DOI

10.29303/abdimassangkabira.v5i2.1607

PENGUTIPAN:

Tjondro, E., Sany, S., & Hatane, S. E. (2025).
PEMBELAJARAN KREATIF DAN LITERASI
KEUANGAN MENGENAI HARGA POKOK
PRODUKSI DI PANTI ASUHAN SOLA GRATIA.
Jurnal Abdimas Sangkabira, 5(2), 253–260.
<https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i2.1607>

© 2023 The Authors. This open access
article is distributed under a (CC-BY-SA
License)



Abstrak: Pendampingan anak-anak dan remaja panti asuhan melalui kegiatan pembelajaran kreatif dan literasi keuangan sangat penting dalam mendukung kemampuan mengelola keuangan pribadi maupun membangun usaha mikro. Permasalahan yang dihadapi panti asuhan Sola Gratia adalah penghuni panti belum memiliki jiwa kemandirian dan kewirausahaan. Keuangan panti asuhan masih didukung oleh swadaya pemerintah, masyarakat individu, yayasan gereja, dan institusi lainnya. Kegiatan pengabdian ini mengembangkan cara pembelajaran ke tingkat yang lebih aplikatif dibanding semester sebelumnya. Dalam kegiatan ini anak-anak dan remaja di panti asuhan Sola Gratia diajarkan resep dan menghasilkan minuman yang bernilai jual, sekaligus memasarkannya di lingkungan sekitar panti asuhan. Tahapan kegiatan diawali ceramah pembekalan perhitungan harga pokok produksi, praktik produksi produk dan minuman, proses pemasaran produk, perhitungan keuntungan, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa minuman siap konsumsi, makanan berupa kue kering yang telah di-*repacking*, gelang dari manik-manik. Tim pengabdian memberikan modal berupa bahan-bahan membuat minuman berbagai rasa, kue kering kiloan, dan manik-manik berbagai bentuk. Salah satu aspek penting dalam merintis usaha mikro adalah pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi yang berperan besar dalam penentuan keberlanjutan bisnis.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pembelajaran Kreatif, Harga Pokok Produksi, Pendampingan, Panti Asuhan

Abstract: Assistance to orphanage children through creative learning activities and financial literacy is crucial in supporting the ability to manage personal finances and build micro businesses. The Sola Gratia orphanage struggles with its residents' lack of independence and entrepreneurship. The government, individual communities, church foundations, and other institutions still support the orphanage's finances. This service activity develops learning methods to a more applicable level than the previous semester. In this activity, we teach recipes to children and adolescents at the Sola Gratia orphanage, who then produce valuable drinks and market them in the orphanage's neighborhood. The stages of the activity began with a lecture on the calculation of the cost of goods produced, product and beverage production practices, product marketing processes, profit calculations, and evaluation. The products produced include ready-to-consume drinks, food in the form of repackaged cookies, and bracelets made from beads. The team provided capital in the form of ingredients for making drinks of various flavors, kilograms of cookies, and beads of different shapes. A critical aspect of starting a micro business is understanding the calculation of the cost of goods produced, which plays a significant role in determining business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Creative Learning, Cost of Goods Produced, Mentoring, Orphanage

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah keterampilan penting untuk menavigasi kehidupan di abad ke-21 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Beberapa kelompok tertentu, seperti anak muda, wanita, dan individu berpenghasilan rendah secara konsisten menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa, pria, dan individu yang berpenghasilan lebih tinggi (Reisdorfer-da-Silva et al., 2025). Hasil studi tersebut menunjukkan literasi keuangan untuk para pelajar sangat krusial, khususnya di negara dengan perkembangan keuangan digital yang sangat pesat seperti Indonesia. Studi terdahulu tentang literasi keuangan di pendidikan menengah masih sangat terbatas (Cannistrà et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu menemukan dampak positif literasi keuangan bagi pelajar. Bover et al (2018), yang menganalisis dampak pendidikan keuangan selama 10 jam terhadap 3.000 siswa kelas 9, menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan terbesar adalah siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Hasil tersebut membuktikan literasi keuangan bagi pelajar sangat penting.

Akuntansi manajemen merupakan keterampilan keuangan yang esensial bagi pelajar yang ingin membangun usaha kecil. Dengan memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan kas, pencatatan transaksi, dan analisis keuntungan dan kerugian, pelajar dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang lebih matang. Dalam perspektif akuntansi manajemen, literasi keuangan mendukung pelajar dalam melakukan perencanaan keuangan, menyusun anggaran usaha, serta mengelola biaya dan pendapatan secara efektif. Konsep akuntansi manajemen seperti perhitungan harga pokok produk, *break-even point*, dan perencanaan laba sangat relevan bagi pelajar yang memulai usaha kecil agar mereka dapat memastikan usaha yang dijalankan menguntungkan dan berkelanjutan. Dalam membangun usaha kecil, pelajar perlu memahami konsep akuntansi manajemen agar dapat memproduksi barang atau jasa dengan efisien dan menguntungkan. Pemahaman tentang akuntansi manajemen memungkinkan pelajar untuk mengetahui berapa besar manajemen yang dikeluarkan dalam setiap tahap menghasilkan produk, mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga *overhead* lainnya. Dengan demikian, mereka dapat menentukan harga jual yang kompetitif dan tetap memperoleh keuntungan.

Dalam praktiknya, pelajar yang menjalankan usaha kecil dapat menggunakan konsep harga pokok produksi (HPP) untuk menghitung total biaya produksi per unit produk. Dengan memahami HPP, mereka dapat menganalisis margin keuntungan, sehingga tidak hanya memproduksi barang dengan kualitas baik, tetapi juga memastikan bahwa produk tersebut menguntungkan. Konsep seperti *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya variabel) membantu pelajar memahami bagaimana harga jual akan berubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Hal ini penting dalam menentukan *break-even point* (titik impas) di mana usaha kecil mulai menghasilkan keuntungan. Dalam konteks usaha kecil, memahami akuntansi manajemen membuat pelajar mampu membuat produk dengan manajemen produksi yang efisien, menjaga kualitas produk, dan menawarkan harga yang sesuai dengan pasar, sekaligus menjaga keberlanjutan usaha mereka. Melalui pembelajaran akuntansi manajemen, pelajar dipersiapkan untuk menjadi wirausahawan yang cerdas secara keuangan, mampu membuat keputusan berbasis data, dan menciptakan produk yang mampu bersaing di pasar.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan berbasis praktik atau permainan melibatkan penerapan kegiatan di dunia nyata. Proses adopsi inisiatif belajar sambil bermain yang inovatif dalam pendidikan keuangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan konsep-konsep keuangan (Batty et al., 2020). Pembelajaran akuntansi manajemen dapat dikaitkan dengan praktik langsung dalam simulasi bisnis atau proyek usaha kecil yang dirancang di sekolah. Dengan pendekatan ini, pelajar diajarkan untuk mempraktikkan akuntansi manajemen seperti pencatatan transaksi harian, analisis arus kas, serta evaluasi kinerja keuangan usaha mereka. Lebih jauh lagi, pemahaman akuntansi manajemen membantu pelajar menyusun strategi keuangan yang lebih inovatif, seperti menentukan sumber pendanaan alternatif dan menghitung margin keuntungan. Dengan membangun pemahaman akuntansi manajemen sejak dini, pelajar dipersiapkan untuk menjadi wirausahawan muda yang mampu mengelola usaha kecil secara profesional dengan pendekatan akuntansi yang berbasis data dan analisis.

METODE

Kegiatan Abdimas dilaksanakan melalui beberapa pertemuan di Panti Asuhan Sola Gratia selama tiga bulan, mulai dari awal Oktober hingga akhir November 2024. Dalam kegiatan ini, tiga puluh mahasiswa dan dosen serta empat puluh anak-anak dan remaja

panti asuhan belajar literasi keuangan berupa menghasilkan produk yang siap untuk dijual, perhitungan harga pokok produksi, menentukan harga jual, dan memasarkannya ke masyarakat secara langsung dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak dan remaja panti asuhan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diajarkan resep membuat minuman berbagai rasa, *re-packing* makanan atau kue kering, meronce gelang manik-manik, dan memasarkan langsung ke masyarakat di sekitar panti asuhan.

Pertemuan dengan pengurus panti asuhan dan pembuatan rencana kegiatan adalah langkah pertama dalam mempersiapkan kegiatan ini. Selama pertemuan teknis, mahasiswa dilatih untuk menyiapkan materi dan aktivitas. Satu kelompok mengunjungi panti asuhan pada setiap hari Sabtu untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan ini mencakup permainan edukatif, latihan kerajinan *DIY (Do It Yourself)*, dan tujuan akhir adalah pasar di mana hasil karya anak-anak akan dijual.

Berbagai pendekatan yang telah terbukti berhasil dalam penelitian akademik dapat digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam hal literasi keuangan dan pembelajaran kreatif. Pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, dan kolaborasi komunitas adalah beberapa pendekatan utama pengabdian masyarakat.

Pertama, pendekatan berbasis proyek adalah salah satu pendekatan yang paling efektif untuk pengabdian masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Metode ini melibatkan pembuatan dan pelaksanaan proyek nyata yang memperhatikan kebutuhan masyarakat. Anggota komunitas biasanya berpartisipasi aktif dalam proyek dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat dalam proyek yang nyata. Misalnya, peserta program literasi keuangan dapat terlibat dalam perencanaan keuangan yang nyata atau mengelola anggaran keluarga.

Kedua, metode pembelajaran berbasis pengalaman mengutamakan keterlibatan peserta dalam kegiatan yang memungkinkan mereka belajar secara langsung. Metode ini meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep keuangan melalui simulasi dan aktivitas praktik, seperti permainan peran. Dengan keterlibatan langsung dalam situasi nyata, peserta dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan menerapkan pengetahuan mereka dan belajar dari pengalaman langsung.

Ketiga, kolaborasi komunitas adalah kerja sama antara organisasi pendidikan, orang-orang di komunitas, dan pihak-pihak lain yang terkait untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan yang berhasil antara komunitas dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan jangkauan dan dampak program literasi keuangan. Sering kali, metode ini memerlukan kerja sama dengan organisasi lokal, seperti lembaga sosial atau panti asuhan, untuk menemukan kebutuhan khusus dan membuat intervensi yang sesuai. Kolaborasi ini juga dapat mencakup pelatihan bagi pendidik lokal atau fasilitator komunitas untuk memastikan bahwa mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan efektif.

Metode ini dapat digabungkan untuk membuat program yang komprehensif dan berdampak dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Metode berbasis proyek memungkinkan peserta terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat, pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik, dan kolaborasi komunitas meningkatkan jangkauan dan efektivitas program. Pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dan komunitas yang dilayani dengan menggunakan metode ini.

HASIL

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai melalui sesi pembelajaran di Panti Asuhan Sola Gratia. Tim mengadakan kelas literasi keuangan interaktif di mana anak-anak berpartisipasi dalam mempersiapkan produk yang akan dijual, termasuk pembuatan minuman, *re-packing* makanan, dan meronce manik-manik menjadi gelang. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengajarkan konsep keuangan dan kewirausahaan dengan cara yang menyenangkan dan praktis. Terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan abdimas ini. Aktivitas pertama dilaksanakan pada Sabtu 26 Oktober 2024 lokasi di kampus Petra gedung T lantai 3 pada pk 07.30-10.30 WIB. Materi pembelajaran adalah *trial* percobaan resep minuman yang akan diajarkan kepada anak-anak panti asuhan. Aktivitas kedua dilaksanakan pada Sabtu 26 Oktober 2024 lokasi di Panti Asuhan Sola Gratia pada pk 11.30-14.30 WIB. Materi pembelajaran adalah mengajari membuat minuman dalam kemasan segel dengan berbagai resep minuman, dan membuat snack kemasan sederhana dengan cara *re-packing* snack kiloan. Aktivitas ketiga dilaksanakan pada Sabtu 2 November 2024 lokasi di Panti Asuhan Sola Gratia pada pk 11.30-14.30 WIB. Materi pembelajaran adalah Mengajari membuat snack jelly dan memasarkan ke lingkungan sekitar panti asuhan. Aktivitas keempat dilaksanakan pada Sabtu 9 November 2024 lokasi di Panti Asuhan Sola Gratia pada pukul 11.30-14.30 WIB. Materi pembelajaran adalah mengajari meronce dari manik-manik untuk membuat aksesoris HP dan gelang. Terakhir, aktivitas kelima dilaksanakan pada Sabtu 23 November 2024 lokasi di Panti Asuhan Sola Gratia pada pukul 11.30-14.30 WIB. Materi pembelajaran adalah mengajar menghitung harga pokok produksi dan menghitung keuntungan penjualan produk.



Gambar 1. Proses memasak jelly untuk membuat minuman

Sumber: Dokumentasi, 2024

Elisa Tjondro dkk.: *Pembelajaran Kreatif dan...*



Gambar 2. Pemasaran produk di lingkungan sekitar panti asuhan

Sumber: Dokumentasi, 2024



Gambar 3. Belajar cara menghitung harga pokok produksi dan keuntungan atas penjualan makanan dan minuman bersama tim pengabdian

Sumber: Dokumentasi, 2024

Penelitian terdahulu menunjukkan individu yang memilih menjadi wiraswasta memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada pekerja yang memperoleh gaji (Muñoz-Céspedes et al, 2023). Kegiatan ini juga melibatkan permainan yang meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan matematika dasar. Untuk mengatasi kesenjangan literasi keuangan antara anak muda dan individu berpenghasilan rendah dengan orang dewasa yang berpenghasilan tinggi, OECD merekomendasikan intervensi berbasis sekolah atau pembelajaran (Reisdorfer-da-Silva et al., 2025). Metodologi aktif, seperti menggunakan permainan sebagai alat pengajaran, telah muncul sebagai paradigma pembelajaran yang kuat untuk mengajarkan mata pelajaran ekonomi dan keuangan. Kemampuan kognitif dapat secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, struktur *framing* dan insentif dapat membentuk hasil pendidikan (Reisdorfer-da-Silva et al., 2025). Alat pengajaran ini juga membantu orang memahami peran uang dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan dimaksudkan untuk melibatkan anak-anak dan remaja secara aktif dan mengajarkan mereka cara mengelola uang dengan bijak. Pembagian kelompok anak-anak dan metode pembelajaran interaktif

terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keinginan dan minat anak-anak untuk belajar tentang keuangan. Pembelajaran ini juga mendukung konsep *mental accounting* yaitu metode kognitif yang digunakan untuk melacak transaksi dan pengeluaran uang. *Mental accounting* mengeksplorasi peran penganggaran dalam akuntansi individu (Mahapatra and Mishra, 2020).

Pada tahap *monitoring* dan evaluasi, tim pengabdian melacak keterlibatan dan pengetahuan anak-anak tentang literasi keuangan. Untuk menilai seberapa baik pelajaran keuangan diajarkan kepada anak-anak dan remaja serta pengurus panti asuhan. Selain itu *monitoring* dan evaluasi juga dilakukan pada pengajar dan pendamping dari tim pengabdian untuk menilai seberapa efektif penyampaian kepada anak-anak dan remaja panti asuhan. Pengukuran efektivitas ini mencakup evaluasi keterampilan yang dipelajari serta bagaimana anak-anak menerapkan pengetahuan ini dalam kegiatan sehari-hari. Hasil evaluasi kegiatan ini membantu tim memahami dampak kegiatan dan menentukan apakah tujuan literasi keuangan telah tercapai. Menurut hasil evaluasi, semua orang yang mengikuti kegiatan di panti asuhan Sola Gratia setuju untuk melanjutkannya pada semester berikutnya. Hasil positif atas kegiatan ini konsisten dengan studi Zhou et al (2024) yang menyatakan institusi pendidikan tinggi dapat meningkatkan literasi keuangan siswa (pelajar) dengan memberikan kesempatan pendidikan keuangan formal dan informal, meningkatkan sumber daya, dan mengoordinasikan keterlibatan fakultas dalam mengembangkan pembelajaran tersebut.

Pada langkah penyusunan laporan dan dokumentasi, tim membuat laporan yang merangkum hasil kegiatan dan dampaknya terhadap anak-anak di panti asuhan Sola Gratia. Laporan ini mencakup analisis hasil evaluasi, dokumentasi tentang proses pembelajaran, dan foto dan video dari kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana anak-anak telah memperkenalkan dan menerima pengetahuan keuangan. Ini juga mencatat keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan di masa depan.

Tim menilai dampak jangka panjang dari kegiatan saat tindak lanjut dan publikasi hasilnya. Selanjutnya, anak-anak di Panti Asuhan Sola Gratia dievaluasi secara teratur tentang bagaimana mereka menggunakan pengetahuan keuangan yang mereka pelajari. Tim pengabdian membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Terdapat 10 item pertanyaan mengenai usaha mikro, konsep kewirausahaan, kualitas makanan dan minuman yang siap dijual, harga pokok produksi, dan penentuan harga jual produk. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Selain itu, hasil kegiatan disebarkan melalui publikasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan dan mendorong komunitas lain untuk melakukan kegiatan serupa. Hasil ini didistribusikan untuk menunjukkan keuntungan program dan mendorong lebih banyak inisiatif pengabdian masyarakat di bidang literasi keuangan. Tjondro et al (2024) menunjukkan bahwa memberikan pendidikan literasi keuangan dapat membantu pelajar mengelola risiko dan merencanakan keuangan dengan lebih baik.

SIMPULAN

Di panti asuhan Sola Gratia, kegiatan abdimas pembelajaran kreatif dan literasi keuangan berupa perhitungan harga pokok produksi telah berhasil dalam mencapai tujuan utamanya meningkatkan literasi keuangan dan kreativitas anak-anak dan remaja

Elisa Tjondro dkk.: *Pembelajaran Kreatif dan...*

panti asuhan. Mereka memperoleh pengetahuan yang bermanfaat tentang menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk serta keterampilan menghasilkan produk melalui pelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Aktivitas ini tidak hanya menguntungkan anak-anak dan remaja panti asuhan, tetapi juga dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian. Program ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu para pelajar memahami literasi keuangan dan memiliki manfaat tambahan dari berpartisipasi dalam aktivitas kreatif. Untuk meningkatkan hasil di masa depan, evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa materi dan jadwal harus disesuaikan. Berdasarkan pengalaman dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak jangka panjang. Tim pengabdian perlu melakukan pengembangan materi pembelajaran yang berbeda tiap semesternya agar anak-anak dan remaja panti asuhan belajar hal baru tiap semesternya. Dukungan eksternal dan penggalangan sumber daya juga perlu direncanakan dengan jangka waktu yang lebih lama. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan jangkauan dan keterlibatan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, M., Collins, J. M., O'Rourke, C. and Odders-White, E. (2020). Experimental financial education: A field study of my classroom economy in elementary schools. *Economics of Education Review*, 78, 102014.
- Bover, O., Hospido, L. and Villanueva, E. (2018). The impact of high school financial education on financial knowledge and choices: Evidence from a randomized trial in Spain. *IZA Discussion Papers* 11, 265.
- Cannistrà, M., De Beckker, K., Agasisti, T., Amagir, A., Pöder, K., Vartiak, L. and De Witte, K. (2024). The impact of an online game-based financial education course: Multi-country experimental evidence. *Journal of Comparative Economics*, 52(4), pp. 825–847.
- Mahapatra, M.S. and Mishra, R. (2020). Behavioral influence and financial decision of individuals: A study on mental accounting process among Indian households. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1827762.
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., Cuerdo-Mir, M. (2024). Individual entrepreneurial behavior and financial literacy. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(3), pp. 2263–2285.
- Reisdorfer-da-Silva, R.C., Becker, K.L. and Vieira, K.M. (2025). The impact of board games on the financial literacy of public-school students. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 114, 102331.
- Tjondro, E., Sany, S. and Hatane, S. E. (2024). Pembelajaran kreatif dan konsep menabung untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual di panti asuhan Sola Gratia Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), pp. 175-184.
- Zhou, Y., Hussin, M. and Majid, M.Z.A. (2024). Re-conceptualizing financial literacy in China's higher education: An exploratory qualitative study. *Journal of Pedagogical Research*, 8(4), pp. 147–162.